



Pendidik sebagai Pembimbing Rohani dalam Menginspirasi Siswa Menerapkan Prinsip Kekristenan

Edwin Melky Lumingkewas¹, Juwinner Dedy Kasingku^{*2}, Winda Novita Warouw³

^{1,2,3}Universitas Klabat, Indonesia

E-mail: kasingkujuwinnerdedy@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-01 Keywords: <i>Spiritual Guide; Students; Christian Religious Teacher.</i>	Educators play a crucial role in the success of students, both academically and spiritually. There are many roles of Christian teachers, one of which is as spiritual guides. This study focuses on how Christian teachers inspire students to apply Christian principles such as faith, love, forgiveness, and exemplary behavior in the learning process and their relationships with students. This research employs a qualitative-descriptive method with a literature study approach. The results show that Christian religious teachers, as guides, play an important role in shaping students' character so that they can apply Christian principles. Teachers not only transfer knowledge but also inspire students to enhance their spirituality. When spiritual guidance is carried out effectively, their spirituality will improve as well. Thus, Christian educators can help students grow in faith and character, preparing them to become responsible and moral individuals who reflect Christ's love in society. This preparation for life extends not only in this world but also into the kingdom of God.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-01 Kata kunci: <i>Pembimbing Rohani; Siswa; Guru Agama Kristen.</i>	Pendidik merupakan sosok yang penting di dalam keberhasilan siswa baik secara akademis, maupun kerohanian. Ada banyak peran dari guru Kristen, salah satunya ialah sebagai pembimbing rohani. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru Kristen dalam perannya menginspirasi para siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip Kekristenan seperti iman, kasih, pengampunan, keteladanan, dan lain sebagainya ke dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Kristen sebagai pembimbing berperan penting dalam membentuk karakter siswa sehingga mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip kristiani. Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan inspirasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan kerohanian mereka. Ketika pembimbingan rohani dijalankan dengan baik, maka kerohanian mereka akan lebih baik pula. Dengan demikian, pendidik Kristen dapat membantu para siswa untuk bertumbuh dalam iman dan karakter, mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral yang mencerminkan kasih Kristus dalam masyarakat. Mempersiapkan kehidupan bukan hanya di dunia ini saja, tetapi sampai ke dalam kerajaan Allah.

I. PENDAHULUAN

Karakter dan moralitas merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ketika seseorang memiliki karakter yang baik, itu akan disertai dengan tindakan moral yang baik pula. Kedua aspek ini sangat penting dalam pendidikan. Pendidikan mengajarkan pentingnya membentuk karakter dan moral yang baik. Begitupula dengan Pendidikan agama Kristen (PAK). PAK tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengajaran tentang ajaran-ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Menurut Legi & Sibarani (2023), PAK memiliki tujuan untuk dapat mengenalkan siswa pada nilai-nilai kekristenan seperti kasih, belas kasihan, keadilan, dan integritas, serta dapat

mempraktikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa PAK berperan dalam pembentukan karakter siswa yang beretika dan bermoral. Karena tidak bisa dipungkiri, ada banyak permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan karakter dan moral. Permasalahan karakter dan moral siswa merupakan isu yang semakin menyita perhatian dalam dunia pendidikan lebih khususnya.

Berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat memiliki sumbangsih terhadap kemerosotan moral yang dilakukan oleh siswa, seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, maupun tindakan kriminal lainnya. Permasalahan ini juga ditemukan di dalam lingkungan keluarga dan sekolah (Mokorowu et al., 2023). Begitupula yang

disampaikan oleh Kusdhanita et al. (2023), dengan adanya tawuran antar siswa meningkat dan juga terjadi perundungan merupakan indikasi dari lemahnya karakter siswa. Begitupula, dengan merebaknya kebiasaan mencontek di kelas ketika ujian, adanya tutur kata yang tidak sopan, terjadinya tindakan yang tidak semena-mena siswa kepada guru, pelecehan seksual, dan sebagainya merupakan beberapa dari banyak kasus yang terjadi di sekolah oleh karena kemerosotan moral dan karakter siswa. Menurut Maharani & Rati (2022), ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara online, siswa mengerjakannya dengan tidak jujur dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengabaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab yang diberikan. Tindakan ini bertentangan dengan disiplin siswa disekolah dimana setiap siswa harus mengikuti peraturan sekolah. Salah satu peran sekolah adalah kejujuran dan kedisiplinan (Ibrahim et al., 2023). Nampaknya dari beberapa informasi diatas menunjukkan bahwa ada masalah di sekolah terkait dengan perkembangan karakter siswa.

Setiap orang haruslah diajarkan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip hidup sesuai dengan ajaran alkitabiah. Di dalam kekristenan, prinsip-prinsip yang didasari oleh ajaran firman Tuhan haruslah dipraktikan oleh para anggota yang berada didalamnya. Prinsip ini memberikan arahan yang dapat membantu membentuk karakter dan sikap setiap anggota jemaat terhdap sesama manusia. Prinsip-prinsip ini mencakup kasih, pengampunan, keadilan terhadap sesama manusia. Menurut Talan (2020), salah satu prinsip utama dari kekristenan adalah pengajaran Yesus tentang kebahagiaan yang diilustrasikan pada khotbah di atas bukit yang mengajarkan untuk dapat membangun akan kehidupan sesuai dengan ajaran Yesus. Hal ini bukan saja memiliki fungsi sebagai dasar pembentukan moral, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun karakter dan identitas sebagai umat percaya di dalam masyarakat. Demikian pula dengan prinsip keadilan dan kasih karunia yang menjadi bagian yang penting dalam ajaran kekristenan. Menurut Boentolo (2023), manusia seringkali menyalahartikan keadilan Tuhan tetapi yang harus kita yakni bahwa Allah adil dan mengasihi manusia (Matius 20:1-16). Begitupula dengan pengampunan. Seperti yang dinyatakan oleh Sirait et al. (2022) Kekristenan mengajarkan pentingnya pengampunan yang dapat ditemukan dalam surat Paulus salah

satunya kepada Filemon. Pengampunan mencerminkan karkter Yesus yang penuh dengan kasih dan ini merupakan bagian dari prinsip kekristenan.

Dengan adanya masalah demi masalah siswa yang bermunculan di sekolah, diakui bahwa perlunya pembimbingan rohani yang harus dilakukan kepada para siswa untuk dapat memberikan inspirasi kepada mereka pentingnya menerapkan prnsip-prinsip kekristenan sejak masih dalam bangku sekolah. Itulah sebabnya penelitian ini dilakukan, supaya dapat mengetahui apa saja peran dari guru lebih khususnya guru agama kristen untuk dapat memeberi inspirasi bagi para siswa sehingga mereka dapat mempraktikan prinsip-prinsip rohani yang akan mengembangkan karakter mereka di dalam kelas.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini dimulai dengan mencari tahu topi kapa saja yang berhubungan dengan penelitian ini, diikuti dengan pengumpulan sumber-sumber literatur, seperti artikel jurnal 10 tahun terakhir, buku, dan dokumen-dokumen lan yang berkaitan dengan peneitian yang diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan Analisa terhadap materi-materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian, peneliti mendeskripsikan temuan dengan cara yang sistematis. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan serta memberikan masukan terkait dengan penelitian yang dibuat yang kemudian dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Guru Agama Kristen

Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam merubah kehidupan para peserta didik. Guru merupakan figur yang tidak hanya memiliki tugas untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengembangkan karakter para peserta didik. Ini juga termasuk guru agama Kristen. Menurut Telaumbanua (2020), guru agama Kristen adalah pemimpin yang melayani, yang meluangan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mendidik siswa. Guru pendidikan agama Kristen bukan saja mengajarkan materi-materi pelajaran yang berhubungan dengan bidangnya, tetapi juga

menunjukkan keteladanan dalam kehidupan setiap hari, sehingga para siswa dapat memahami arti dan tujuan hidup mereka sebagai orang Kristen. Demikian pula yang disampaikan oleh Wahyuni (2023), guru agama Kristen adalah guru yang dapat mendorong para siswa untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan firman sehingga dapat menjadikan para siswa yang dididiknya berkaratker seperti Yesus. Selanjutnya, menurut Panjaitan & Naibaho (2023), guru agama Kristen adalah guru yang dengan rela memberi dirinya untuk dengan penuh ketulusan mendidik, membentuk karakter siswa, serta dapat membimbing dan mengarahkan para siswa dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan. Guru agama Kristen juga adalah guru yang berorientasi pada kehidupan dan keselamatan kekal dalam Yesus. Jadi, bukan hanya berorientasi pada dunia ini, tetapi lebih dari pada itu. Guru yang mengajarkan hal-hal rohani untuk dipraktikan oleh para siswa (Sitohang et al., 2023). Sesuai dengan beberapa definisi diatas memberikan informasi bahwa guru agama Kristen merupakan seorang guru yang tidak hanya mengajarkan para siswa untuk hidup di dunia ini, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa bagaimana mempersiapkan diri untuk hidup di dunia yang akan datang dengan menjadikan Yesus sebagai guru Agung.

B. Pembimbingan Rohani

Pembimbingan rohani merupakan suatu proses yang memiliki tujuan dalam membantu setiap orang dalam pertumbuhan kerohanian dan mengembangkan karakter Kristen. Pembimbingan rohani Kristen dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mendukung setiap orang dalam pertumbuhan kerohanian mereka melalui hubungan yang dekat dengan Tuhan. Menurut Panjang & Suek (2024) dalam pertumbuhan karakter Kristen, membutuhkan pertumbuhan rohani dimana seseorang datang mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa, meditasi firman, hubungan dengan sesama umat percaya. Hal-hal ini memiliki tujuan untuk mempererat dan memperdalam hubungan manusia dengan Tuhan sehingga dapat membangun karakter Kristen yang kuat (Santo & Arifianto, 2022). Oleh karena itu, pembimbingan rohani dapat diartikan sebagai proses dalam membantu pertumbuhan iman seseorang. Menurut

Wahyuni (2023), pembimbing rohani haruslah dapat menuntun seseorang ke jalan yang benar dan dapat membantu mereka dalam memahami makna dari ajaran yang diajarkan. Selain itu, pembimbing rohani memerlukan peranan Roh Kudus di dalam kehidupan sehari-hari. Roh Kudus sebagai pembimbing yang dapat menuntun orang percaya kepada Allah, dan penting untuk memahami bagaimana kehadiran Roh Kudus dapat memberikan pengaruh kepada kehidupan kerohanian seseorang (Balqies, 2024). Jadi secara keseluruhan tujuan pembimbingan rohani Kristen adalah untuk dapat membentuk setiap individu yang tidak hanya memahami ajaran Kristen, tetapi juga dapat mempraktikan ajaran tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk dapat menciptakan umat Tuhan yang memiliki iman yang kuat dan mampu untuk menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

Dalam pelaksanaan pembimbingan rohani diperlukan metode yang tepat. Menurut Baskoro & Anggiriati (2021) salah satu metode yang tepat dalam membentuk karakter dan pertumbuhan dari peserta didik ialah konsep pemuridan. Pemuridan tidak hanya berfokus pada mengajarkan doktrin saja, tetapi pada pengembangan sikap hidup rohani yang menunjukkan iman Kristen juga. Hal ini sesuai dengan Efesus 4:11-16. Selanjutnya, pemuridan yang efektif dapat mendorong pertumbuhan rohani suatu jemaat dengan melibatkan diri dalam suatu komunitas di dalam jemaat. Seperti yang disampaikan oleh Yutersi et al. (2022), komunitas di dalam gereja seperti kelompok tumbuh bersama terbukti efektif dalam meningkatkan pertumbuhan rohani. Hal ini disebabkan oleh para peserta didik saling berbagi pengalaman di dalam kelompok tersebut dan belajar firman Tuhan bersama. Dalam PAK menekankan keterlibatan para peserta didik dalam setiap kegiatan yang mendukung pertumbuhan kerohanian mereka (Limbong & Arifianto, 2022). Begitu pula dengan pendidikan karakter. Jadi, metode pembimbingan rohani Kristen yang diterapkan kepada siswa haruslah lengkap dan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan siswa agar pertumbuhan kerohanian mereka semakin meningkat.

C. Prinsip-prinsip Kekristenan

Prinsip-prinsip Kekristenan merupakan hal yang mendasari ajaran dan praktik kehidupan umat Kristen. Ada banyak prinsip-prinsip Kekristenan yang diajarkan di dalam firman Tuhan. Diantaranya ialah seperti yang disampaikan oleh Lesnussa & Maspaitella (2023) yakni iman kepada Allah. Dalam Amsal 3:1-12 dijelaskan bahwa iman kepada Allah merupakan dasar yang tidak dapat digantikan oleh ilmu pengetahuan manusia. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan pribadi manusia dengan Allah sebagai inti dari kehidupan kerohanian. Selanjutnya adalah kasih. Kasih merupakan prinsip dasar dalam kekristenan. Kasih kepada Allah dan kepada sesama manusia dijabarkan secara terperinci di dalam firman Tuhan (Matius 22:37-40). Menurut Tarigan et al. (2022) menekankan prinsip dasar dalam ajaran dan pelayanan Yesus yakni hukum kasih sesuai Matius 22:37-40. Dalam hidup Yesus, Ia menunjukkan penerapan kasih melalui penggenapan rencana Allah di dalam kehidupannya, memberitakan injil, serta melayani dan memenuhi kebutuhan orang lain dengan belas kasih. Teladan hidup dan pelayanan Yesus menjadi standar bagi kehidupan Kristen yang sejati, dan hal ini menegaskan pentingnya kasih dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Demikian pula yang disampaikan oleh Bilo (2020), Allah adalah kasih dan mewujudkan kasihNya kepada dunia melalui Yesus, yang mengorbankan diri di kayu salib. Oleh karena itu, setiap orang Kristen diharapkan untuk dapat meneladani kasih Allah dengan mengasihi sesama. Sejalan dengan hal tersebut, Allo et al. (2023) menyatakan bahwa kasih kepada sesama manusia haruslah dihidupkan oleh setiap orang Kristen.

Selanjutnya, kepemimpinan sebagai hamba merupakan aspek yang penting dan merupakan bagian dari prinsip Kekristenan. Kepemimpinan hamba diajarkan oleh Yesus dan para rasul menjadi panduan bagi umat Kristen dalam menjalani kehidupan pelayanan sehari-hari. Menurut Baskoro (2021), konsep kepemimpinan hamba, seperti yang dijelaskan dalam Filipi 2:1-11, menekankan pentingnya melayani dengan rendah hati dan mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini merupakan salah satu etika kristiani yang tidak hanya berkaitan dengan suatu tindakan, tetapi juga dengan sikap hati yang tulus dalam

melayani satu dengan yang lain. Menurut Darmanto & Siswanto (2020), pemimpin harus melayani bagi sesama, pemimpin haruslah menjadi seperti hamba dan harus memiliki dedikasi yang penuh di dalam pelayanan. Selanjutnya, menurut Manurung et al. (2022), pemimpin yang melayani sangat memberikan pengaruh pada pertumbuhan anggota jemaat di gereja, baik secara kualitas maupun kuantitas. Itulah sebabnya penting untuk menerapkan konsep kepemimpinan melayani di gereja. Menurut Saragih (2019), haruslah selalu diingat, bahwa moralitas dan etika adalah fondasi penting di dalam kepemimpinan Kristen. Hal ini yang menjadi pembeda dari kepemimpinan sekular. Pemimpin Kristen harus memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi, serta dapat memimpin jemaat dengan kasih dan pengertian, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru Agung yakni Yesus selama pelayanannya di dunia ini (Borrong, 2019). Oleh karena itu, kepemimpinan hamba atau dengan kata lain kepemimpinan melayani merupakan salah satu prinsip kekristenan yang penting untuk diterapkan di dalam kehidupan pelayanan. Prinsip-prinsip ini haruslah dipraktikkan sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi orang lain. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip kekristenan di dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membantu umat percaya dalam membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan dan sesama dan akan menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan menguatkan.

D. Peran Pendidik sebagai Pembimbing Rohani

Guru memainkan peranan yang penting di dalam keberhasilan belajar siswa. Ada banyak peran yang bisa dilakukan oleh guru untuk memotivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan pembimbing rohani bagi siswa. Menurut Kasingku et al. (2024) sebagai seorang pemimpin rohani, guru memegang peranan penting dalam membangun, mengarahkan, serta merangkul para orang muda sehingga mereka dapat menunjukkan minat dalam hal-hal rohani. Menurut Sriyati & Nakamnanu (2021), guru harus dapat memposisikan diri sebagai sahabat dan dapat memfasilitasi para siswa pertumbuhan iman,

termasuk dalam berdoa dan membedakan perbuatan yang benar dan salah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan dari guru PAK terletak pada kemampuannya untuk dapat menuntun siswa mengenal Allah dan firmanNya, sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi siswa siswi yang beriman dan memiliki karakter Kristus. Itulah sebabnya, begitu penting peran guru dalam membimbing para siswa. Menurut Duka (2018), peran guru agama Kristen sebagai pembimbing sangat penting bagi pembentukan sikap siswa. Dimana perkuliahan siswa berkurang ketika menempatkan guru sebagai pembimbing. Hal ini terjadi karena guru berperang dalam mengajarkan firman Tuhan. Pembimbingan dilakukan oleh guru PAK bukan hanya kepada para siswa yang memiliki masalah, tetapi juga bagi siswa yang tidak bermasalah agar adanya pencegahan terlebih dahulu. Oleh karena itu, pembimbingan guru Kristen merupakan salah satu tugas yang penting di dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan pelajaran yang bertujuan untuk membawa para siswa kepada Kristus, dengan mengubah sikap hidup mereka sesuai dengan kehendak Tuhan lebih khusus kepada siswa yang sering memiliki masalah dalam perkuliahan. Selanjutnya, menurut Widiatmoko & Dirgantoro (2022), guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang positif. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antar siswa, tetapi juga memberikan kontribusi pada penurunan tindakan perundungan. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, maka mereka akan cenderung untuk bekerjasama dan saling menghormati.

Guru PAK sebagai pembimbing dapat memberikan pembimbingan kepada siswa untuk bertindak jujur, disiplin, sopan, dan menunjukkan keteladanan kepada sesama (J. D. Kasingku & Sasarari, 2022). Selanjutnya, menurut Gunawan et al. (2022), guru Kristen sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri positif pada remaja, dapat membimbing mereka untuk mengenal ciptaan Tuhan yang mulia, dan menolong mereka mengatasi konsep diri negatif berdasarkan nilai-nilai ajaran Kristen. Menurut Gaol et al. (2024), guru Kristen, berdasarkan filsafat pendidikan Kristen, berperan penting sebagai penuntun dalam

pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran alkitabiah, dengan menjadi teladan dan berfokus pada kebenaran firman, bukan hanya pada ilmu pengetahuan.

E. Dampak Pembimbingan Rohani Terhadap Siswa

Bimbingan rohani di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku dan karakter siswa. Menurut Kasingku & Gosal (2024), pendidikan karakter adalah hal yang penting yang harus diajarkan oleh guru kepada para peserta didik. Menurut Suryati & Salehudin (2021), program bimbingan konseling dapat menjadi salah satu cara dalam membangun kecerdasan rohani dan emosi siswa, yang dapat mempengaruhi norma, nilai, perilaku siswa disekolah. Telaumbanua (2018) menyatakan bahwa bimbingan dari pendidik sangat penting dalam menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang mulia dan bertanggung jawab. Lebih lanjut, Ottu & Triposa (2021) menyatakan bahwa guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab untuk dapat membantuisiswa dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam hubunagnnya dengan agama dan hubungan sosial satu dengan yang lain. Kemudian, menurut Tan (2023), pembimbingan rohani yang alkitabiah dan berdasarkan pada keteladanan, seperti yang dicontohkan oleh rasul Paulus dan Timotius, sangat penting bagi remaja di generasi Z dalam menghadapi tantangan dan untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka di tengah pengaruh teknologi dan permasalahan mental seperti kecemasan, agar mereka dapat bertumbuh dan terlibat secara aktif di dalam gereja. Ada 3 gaya pembimbingan rohani yang disampaikan Paulus kepada Timotius, dan 3 hal ini pula dapat berguna bagi genarasi muda saat ini yaitu, berakar dalam anugerah, mengarahkan orang muda untuk bersaksi, dan menguatkan orang muda di tengah tantangan kehidupan.

Lebih lanjut, menurut Susanti & Mau (2021), guru PAK memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter perserta didik khususnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan orang muda saat ini, salah satu contohnya ialah pernikahan dini. Guru haruslah dapat mengajak para peserta didik untuk dapat mendekatkan diri kepada Tuhan, mengajak mereka terlibat dalam kelompok rohani sehingga mereka dapat menjadi individu yang jauh lebih baik. Sejalan dengan

hal tersebut, sekolah Kristen seharusnya memberikan kesempatan kepada para siswa dalam mengembangkan hubungan mereka dengan Tuhan melalui kegiatan-kegiatan rohani seperti doa dan mempelajari alkitab (Darmawan et al., 2023). Oleh karena itu, menurut Siringo-ringo et al. (2021), guru PAK harus menerapkan metode pembelajaran yang inovatif untuk menjaga minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Ketika hal tersebut diperhatikan dan dipraktikkan oleh guru PAK, maka akan berdampak selain pada akademis, tetapi juga pada kerohanian siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidik Kristen memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengajar dalam bidang akademis saja, tetapi juga dapat menjadi pembimbing rohani yang dapat memberikan bimbingan serta inspirasi bagi siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip Kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik Kristen dapat membimbing siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai kerohanian seperti, iman, kasih, pengampunan, integritas, dan pelayanan, ke dalam perilaku dan hubungan mereka dengan orang lain. Ketika pembimbingan rohani dijalankan dengan baik, maka kerohanian mereka akan lebih baik pula. Dengan demikian, pendidik Kristen dapat membantu para siswa untuk bertumbuh dalam iman dan karakter, mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral yang mencerminkan kasih Kristus dalam masyarakat. Mempersiapkan kehidupan bukan hanya di dunia ini saja, tetapi sampai ke dalam kerajaan Allah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pendidik sebagai Pembimbing Rohani dalam Menginspirasi Siswa Menerapkan Prinsip Kekristenan.

DAFTAR RUJUKAN

Allo, D. Y. B., Gusmino, M., & Sumiaty, S. (2023). Peran pendidikan agama kristen membentuk individu yang moderat dalam keberagaman. *Masokan Ilmu Sosial Dan*

Pendidikan, 3(2), 125-137.
<https://doi.org/10.34307/misp.v3i2.122>

Balqies, A. V. (2024). Peranan roh kudus sebagai pembimbing kepada kebenaran allah: refleksi atas kerohanian hidup sehari-hari. *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 2(1), 56-66.

<https://doi.org/10.52157/mak.v2i1.238>

Baskoro, P. K. (2021). Tinjauan teologi kepemimpinan berhati hamba menurut filipi 2:1-11 bagi pembentukan karakter jemaat. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 143-157.
<https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.68>

Baskoro, P. K., & Anggiriati, I. (2021). Implementasi pemuridan dalam efesus 4:11-16 bagi pertumbuhan rohani jemaat di masa kini. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 242-265.
<https://doi.org/10.55097/sabda.v2i1.22>

Bilo, D. T. (2020). Karakteristik Kasih Kristiani Menurut 1 Korintus 13. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1(1), 1-17.
<https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.2>

Boentolo, F. (2023). Tinjauan praktik dan makna pembelajaran remedial berdasarkan matius 20:1-16. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(2), 66-76.
<https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.66-76>

Borrong, R. P. (2019). Kepemimpinan dalam gereja sebagai pelayanan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2), 1-13.
<https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>

Darmanto, Y., & Siswanto, K. (2020). Implikasi kepemimpinan Yesus bagi pemimpin kristen millenial berdasarkan markus 10:43-45. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 33-47.
<https://doi.org/10.55097/sabda.v1i1.2>

Darmawan, I. P. A., Mardin, J., & Urbanus, U. (2023). Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 50.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.702>

- Duka, H. (2018). *Peranan guru Kristen sebagai pembimbing dalam penanggulangan perkelahan kelompok di lingkungan SMP Kristen Makassar*. Makassar.
- Gaol, R. L., Irawati, W., & Sukri, U. (2024). Guru sebagai pembimbing siswa dalam membentuk karakter siswa berlandaskan filsafat pendidikan kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(2), 158–170. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i2.192>
- Gunawan, Y., Samadui, L., Zalukhu, Y., Sinambela, G. Z. S. M., & Pandiangan, M. (2022). Peran guru kristen sebagai pembimbing terhadap pembentukan konsep diri positif murid smp. *Jurnal Teologi Rahmat*, 8(2), 43–59.
- Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik madrasah ibtidaiyah al barokah pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371>
- Kasingku, J. D., Lumingkewas, E. M., & Warouw, W. N. (2024). Peran pemimpin pemuda sebagai agen perubahan dalam peribadatan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1766–1773. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.972>
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1520. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8930>
- Kasingku, J., & Gosal, F. (2024). Pendidikan holistik sebagai dasar pembentukan karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7916–7931. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15877>
- Kusdhanita, H., Murtadlo, M., & Budiastara, A. A. K. (2023). Manajemen pendidikan berwawasan karakter dan bernilai religius untuk meningkatkan hasil belajar agama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 85–95. <https://doi.org/10.30605/jsdp.v6i1.2023.2463>
- Legi, H., & Sibarani, H. (2023). Problematika pendidikan kristen di indonesia di tengah kemerosotan moral. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 166–181. <https://doi.org/10.59361/tevunah.v1i2.13>
- Lesnussa, J., & Maspaitella, M. (2023). Penerapan prinsip iman dan pengajaran dalam amsal 3:1-12 pada jemaat masa kini. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 6(1), 48–57. <https://doi.org/10.53827/lz.v6i1.118>
- Limbong, F., & Arifianto, Y. A. (2022). Strategi guru pendidikan agama kristen dalam menerapkan model pembelajaran pakem. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i1.41>
- Maharani, L. P. S., & Rati, N. W. (2022). Dictor caksanta: membentuk karakter siswa dengan dongeng digital berbasis cerita rakyat indonesia. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 300–310. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.48735>
- Manurung, R. D. M. B. M., Sibarani, J. P., Jaya Supan, Widjaja, F. I., & Talizaro Tafonao. (2022). Analisis kepemimpinan kristen berdasarkan markus 10:43-45 dan implementasinya dalam pertumbuhan rohani jemaat di masa pandemi. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1), 20–31. <https://doi.org/10.54170/dp.v2i1.84>
- Mokorowu, T. N., Katuuk, D. A., Tarusu, D. T., & Pangkey, R. D. H. (2023). Implementasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sdn 1 tombatu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1544–1558. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7314>
- Ottu, E. A. H., & Triposa, R. (2021). Peran guru bimbingan konseling (bk) dalam membentuk karakter siswa kristen. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 219–241. <https://doi.org/10.55097/sabda.v2i1.21>
- Panjaitan, N. S. M., & Naibaho, D. (2023). Guru agama kristen sebagai duta mengembangkan nilai kristiani. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 11919–11927.

- Panjang, R. P., & Suek, D. D. (2024). Kelahiran kembali menurut kitab titus 3:5-7 dalam pertumbuhan karakter mahasiswa stt ekumene. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.69748/jrm.v2i1.97>
- Santo, J. C., & Arifianto, Y. A. (2022). Pertumbuhan rohani berdasarkan 1 petrus 2:1-4 dan aplikasinya dalam kehidupan orang percaya. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.212>
- Saragih, D. R. P. (2019). Implementasi kepemimpinan kristen. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2). <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.27>
- Sirait, J. R., Daliman, M., Istinatun, H. N., & Wahyuni, S. (2022). Tinjauan praktis tentang resolusi konflik berdasarkan filemon 1:1-25. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(3), 114–124. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i3.1903>
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi deskriptif penerapan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama kristen tingkat sma. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2020–2035. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1599>
- Sitohang, E. Y., Manik, F. E., Sitorus, G. A., & Naibaho, D. (2023). Kekuatan spritualitas membangkitkan profesionalisme guru pendidikan agama kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 11470–11482.
- Sriyati, S., & Nakamnanu, E. H. (2021). Peran guru dalam menerapkan pendidikan agama kristen untuk menumbuhkan iman kristen anak sejak dini. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.2>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Susanti, S., & Mau, M. (2021). Peranan guru pendidikan agama kristen dalam mengataasi pernikahan dini peserta didik di sekolah menengah pertama kristen setia bakti empaong. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v3i1.15>
- Talan, Y. E. (2020). Memahami makna ucapan Yesus tentang arti bahagia: suatu kajian teologis terhadap khotbah Yesus di bukit. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 99–110. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1i2.14>
- Tan, C. L. (2023). Model pembimbingan rohani berdasarkan keteladanan paulus kepada timotius dalam surat 1 & 2 timotius dan implikasinya bagi pelayanan remaja masa kini. Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang.
- Tarigan, I. S., Widiastuti, M., & Sihombing, W. F. (2022). Hukum kasih sebagai fondasi hidup kristen sejati. *Jurnal Teologi Cultivation*, 6(1), 143–160. <https://doi.org/10.46965/jtc.v6i1.1597>
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Telaumbanua, A. (2020). Profil guru pendidikan agama kristen sebagai pemimpin yang melayani. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.54>
- Wahyuni, S. (2023). Peran fundamental guru pendidikan agama kristen sebagai gembala dan pemimpin rohani bagi peserta didik. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.51730/jep.v4i1.37>
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi perilaku perundungan di kelas (The importance of the teacher's role as a guide in overcoming bullying in the classroom). *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2),

238.

<https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>

Yutersi, N., Fernando, A., & Analita, A. (2022).
Pengaruh pendidikan kristen melalui
kelompok tumbuh bersama terhadap
pertumbuhan rohani. *MANTHANO: Jurnal
Pendidikan Kristen*, 1(2), 191-199.
<https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.22>